

IMPLEMENTASI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA

Oldhevia Chanian¹, Nova Suvani², Melani Eka Putri³, Helty⁴
oldheviachanian72@gmail.com¹, novasuvani@gmail.com², melanisjbi@gmail.com³,
heltyasafri@unja.ac.id⁴
Universitas Jambi

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) masih sering dihadapkan pada permasalahan rendahnya keterlibatan siswa, di mana proses belajar cenderung berlangsung satu arah dengan guru sebagai pusat penyampaian materi, sementara siswa berada dalam posisi pasif sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut berdampak pada minimnya kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi yang sebenarnya menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa. Artikel ini disusun melalui kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengulas konsep, prinsip, serta bentuk implementasi strategi Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berdasarkan sintesis dari berbagai sumber jurnal dan literatur terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Active Learning, baik melalui diskusi kelompok, simulasi, maupun pembelajaran berbasis proyek, secara konsisten dilaporkan mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi kebahasaan dan kesastraan. Namun demikian, efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran, ketersediaan waktu, serta dukungan fasilitas di sekolah. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi guru dan calon pendidik dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih partisipatif dan bermakna.

Kata Kunci: Active Learning, Pembelajaran Aktif, Bahasa Indonesia, SMA, Kajian Pustaka.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bernalar siswa, karena bahasa merupakan alat utama dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA masih banyak dijumpai dalam bentuk yang konvensional, yakni didominasi oleh metode ceramah satu arah dari guru kepada siswa. Pola pembelajaran semacam ini berisiko menjadikan siswa pasif, kurang terlibat secara mental maupun fisik, dan pada akhirnya kurang optimal dalam memahami serta mengaplikasikan materi yang diajarkan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran cenderung meningkat ketika siswa diberi kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan pengetahuan baru secara aktif, sebab pengetahuan yang diperoleh melalui keterlibatan aktif lebih mudah dipahami dan dikuasai secara mendalam dibandingkan pengetahuan yang hanya diterima secara pasif. Pemikiran inilah yang menjadi dasar berkembangnya strategi Active Learning atau pembelajaran aktif, yaitu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara langsung baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam proses belajar, sehingga peran guru bergeser dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang mengarahkan dan mendukung proses belajar siswa.

Sejumlah penelitian dan kajian terdahulu telah mendokumentasikan penerapan Active Learning dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan strategi ini umumnya dilaporkan memberikan dampak positif, seperti meningkatnya partisipasi siswa, tumbuhnya rasa percaya diri, serta berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi siswa. Meski demikian, keberhasilan penerapan Active Learning tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat

bergantung pada kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi, serta dukungan kondisi sekolah seperti ketersediaan waktu dan fasilitas pendukung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dasar, prinsip, serta bentuk-bentuk implementasi strategi Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA melalui pendekatan kajian pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual yang komprehensif sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan calon pendidik dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Sumber data yang digunakan berupa literatur sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah nasional, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Active Learning dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis sumber-sumber tersebut secara sistematis. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyintesis konsep-konsep kunci dari berbagai sumber untuk kemudian disajikan secara naratif dan tematik sesuai dengan fokus kajian, yaitu konsep dasar Active Learning, prinsip penerapannya, serta bentuk implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Active Learning

Active Learning atau pembelajaran aktif dapat dipahami sebagai strategi belajar-mengajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa mampu memahami pokok-pokok materi pelajaran dan dapat mengaplikasikannya untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata, bukan sekadar menerima dan menghafalkan teori semata. Dalam strategi ini, guru tidak lagi berperan dominan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang merangsang keaktifan siswa baik dari segi fisik, mental, emosional, maupun sosial.

Secara historis, gagasan pembelajaran aktif tidak terlepas dari konsep learning by doing yang dikembangkan oleh John Dewey, yang menekankan bahwa siswa perlu dilibatkan dalam proses belajar secara langsung dan spontan, didorong oleh rasa ingin tahu mereka terhadap hal-hal yang belum diketahui. Konsep ini kemudian berkembang menjadi berbagai model dan teknik pembelajaran aktif yang dapat diterapkan lintas mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa, dengan tujuan akhir membentuk kemampuan belajar mandiri pada siswa.

2. Karakteristik dan Prinsip Active Learning

Sejumlah literatur mengidentifikasi karakteristik khas dari pembelajaran aktif yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran aktif menekankan pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan semata pada penyampaian materi oleh guru, sehingga orientasinya bergeser dari sekadar transfer pengetahuan (transfer of knowledge) menjadi transfer nilai (transfer of values), termasuk nilai kerja keras, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Siswa dituntut untuk aktif mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi, mempraktikkan dan membuktikan teori yang dipelajari, bukan sekadar mengetahuinya secara teoretis.

Dari sisi prinsip, strategi pembelajaran aktif menuntut kreativitas guru dalam mendesain proses pembelajaran yang dapat menstimulasi aktivitas siswa. Pendekatan yang digunakan

bersifat student centered, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan guru bertindak sebagai fasilitator. Komunikasi yang terbangun dalam proses pembelajaran bersifat multi arah (multiple way communication), sehingga siswa dituntut lebih aktif dan kreatif namun tetap berada dalam koridor bimbingan guru. Selain itu, pembelajaran aktif juga memperhatikan keunikan setiap individu siswa, memberi peluang bagi siswa untuk menemukan dan mencari informasi secara mandiri, serta mendorong siswa untuk berlatih mengidentifikasi dan memecahkan masalah sesuai dengan taraf kemampuannya.

Pembelajaran yang dirancang dengan prinsip-prinsip tersebut cenderung bersifat dialogis dan menghasilkan umpan balik yang lebih cepat antara guru dan siswa. Proses dialogis ini secara tidak langsung turut membentuk karakter peserta didik yang demokratis, terbuka terhadap perbedaan pendapat, inklusif, dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, sehingga dampak pembelajaran aktif tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

3. Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berbagai kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA dapat dilakukan melalui beragam bentuk aktivitas, seperti diskusi kelompok, debat, simulasi, bermain peran, hingga pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, seperti discovery learning, dapat meningkatkan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif, jarang bertanya, dan kurang mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Kajian lain yang membahas implementasi Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital menemukan bahwa penerapan pembelajaran aktif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, serta partisipasi dan keterlibatan siswa. Integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran aktif juga dilaporkan turut mendukung pengembangan literasi digital, keterampilan kolaborasi, dan komunikasi siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21, termasuk melalui pemanfaatan media interaktif maupun kecerdasan buatan yang berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal.

Sejalan dengan temuan tersebut, kajian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menegaskan pentingnya merancang materi ajar yang interaktif untuk mendukung keterlibatan siswa secara aktif, sejalan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa Active Learning dalam pembelajaran bahasa tidak terbatas pada metode konvensional seperti diskusi dan simulasi tatap muka, tetapi juga dapat diperluas melalui pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung keaktifan siswa.

Di sisi lain, sejumlah kajian juga menyoroti bahwa keberhasilan penerapan Active Learning dalam pembelajaran bahasa turut dipengaruhi oleh upaya guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui aktivitas pembelajaran yang partisipatif. Ketika siswa diberi ruang untuk berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara aktif, rasa percaya diri mereka cenderung meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara dan menulis.

4. Tantangan dalam Penerapan Active Learning

Meskipun memberikan banyak dampak positif, penerapan Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kajian mengenai implementasi pembelajaran aktif berbasis digital di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) menemukan bahwa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan

infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, serta kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan fasilitas antarwilayah turut memengaruhi sejauh mana strategi Active Learning dapat diterapkan secara optimal.

Selain faktor infrastruktur, tantangan lain yang sering dijumpai adalah kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang benar-benar menstimulasi keaktifan siswa, mengingat strategi pembelajaran aktif menuntut kreativitas dan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara efektif dan efisien. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di sekolah juga menjadi pertimbangan penting, sebab sejumlah teknik Active Learning seperti diskusi kelompok atau simulasi membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan metode ceramah konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Active Learning merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional. Penerapan strategi ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, baik melalui metode diskusi, simulasi, pembelajaran berbasis proyek, maupun integrasi teknologi digital, secara konsisten dilaporkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, rasa percaya diri, serta keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek berbicara, menulis, membaca, maupun berpikir kritis.

Meskipun demikian, efektivitas penerapan Active Learning sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, ketersediaan waktu, serta dukungan fasilitas dan infrastruktur sekolah, yang pada kenyataannya masih menjadi tantangan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru serta dukungan kebijakan sekolah agar strategi Active Learning dapat diterapkan secara lebih optimal dan merata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Imran, D. I., Jufri, F., Daddi, H., & Ratnawati. (2023). Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas X MIPA 1 UPT SMA Negeri 9 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(3), 246–252.
- Kajian Pustaka. (2021). Pembelajaran Aktif (Active Learning): Pengertian, Karakteristik, Prinsip, dan Jenis-Jenisnya. Diakses dari www.kajianpustaka.com.
- Kamarullah, Y., Saprudin, S., Hamid, F., & Rahman, N. A. (2026). Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital: Peluang dan Tantangan di Daerah 3T. *Pedagogi: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 13(1), 67–81.
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391.
- Mubtadiin. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1).
- Sulukakasara. (2024). Pemanfaatan Canva AI sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia SMA/SMK dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Suluk Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Wahyuni, R. N., Suryani, I., & Warni, W. (2024). Pemanfaatan Gemini dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA: Studi Literatur. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 446.